

## Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya

Linda Sevtyana<sup>1)</sup>, Wiwik Sri Utami<sup>2)</sup>

1, 2) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dilakukan agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di sekolah. Dengan metode pembelajaran partisipatif seorang guru bisa menyusun pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa. Penyusunan program dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Arah alur keinginan pembelajaran siswa bisa sesuai dan terlaksana dengan sempurna. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP 45 Negeri Surabaya; (2) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP 45 Negeri Surabaya

Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode quasi eksperimental *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H sebagai kelas kontrol. Karakteristik dari pemilihan sampel yaitu mempunyai kesamaan komposisi kelasnya, minat dan hasil belajarnya sama-sama kurang dan kelasnya berada pada klaster kelas bawah. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal tes dan lembar angket. Penelitian ini menggunakan angket, tes dan dokumentasi sebagai pengambilan data pada saat penelitian dilaksanakan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis data yaitu uji independen sample t test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya. Minat belajar siswa meningkat dimana dapat dilihat dari partisipasi siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, menganggap penting kegiatan pembelajaran dan mempunyai motivasi untuk terus belajar. Hasil belajar siswa juga meningkat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa yang mayoritas ada di bawah KKM sekarang berada di atas KKM.

**Kata kunci :** Metode Pembelajaran Partisipatif, Minat Belajar, Hasil Belajar

### Abstract

*The selection of learning methods according to the characteristics and needs of students is carried out in order to increase interest and learning outcomes in social studies subjects at school. With participatory learning methods a teacher can arrange learning according to the characteristics of students. The preparation of the program is carried out starting from the planning, implementation, and assessment of learning outcomes. The direction of the flow of student learning desires can be appropriate and carried out perfectly. The aims of this study were (1) to determine the effect of participatory learning methods on students' interest in learning social studies in class VIII SMP 45 Negeri Surabaya; (2) to determine the effect of participatory learning methods on social studies learning outcomes for class VIII students of SMP 45 Negeri Surabaya*

*This research approach is quantitative with a quasi-experimental method Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this study were students of class VIII SMP Negeri 45 Surabaya. The sampling technique used purposive sampling and obtained class VIII D as the experimental class and class VIII H as the control class. The characteristics of the sample selection are that they have the same class composition, their interests and learning outcomes are equally lacking and the class is in the lower class cluster. The research instruments used were test question sheets and questionnaire sheets. This study used questionnaires, tests and documentation as data collection when the research was carried out. Hypothesis testing uses data analysis techniques, namely the t test using the independent sample t test.*

*The results showed that there was an influence of participatory learning methods on the interest and learning outcomes of social studies students in Class VIII SMP Negeri 45 Surabaya. Student interest in learning has increased which can be seen from student participation becoming more active in learning, considering learning activities important and having motives to continue learning. Student learning outcomes have also increased as indicated by an increase in student scores, the majority of which are below the KKM, now above the KKM.*

**Keywords:** Participatory Learning Methods, Interest in Learning, Learning Outcomes

**How to Cite:** Sevtyana, Linda. & Utami, Sri, Wiwik. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3(4): halaman 73 - 83

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Peran pendidikan dijadikan sebagai tameng utama dalam arah bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sistem pendidikan di negara tersebut. Semakin baik kualitas pendidikan maka akan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia yang dihasilkan. Sumber Daya Manusia inilah yang nanti akan menentukan arah kemajuan bangsa. Selain itu, pendidikan juga memberikan arah pandangan hidup suatu individu. Dengan pendidikan individu akan terbentuk secara pemikiran dan hatinya. Mereka akan bisa membedakan tentang mana yang terbaik bagi hidupnya dan menentukan mana yang buruk untuk hidupnya.

Kompleksitas masalah pendidikan mengharuskan segala unsur bangsa ikut serta dalam memecahkan problem yang tersedia atas dasar rujukan pada maksud yang serupa yaitu tujuan pendidikan nasional. Karena kompleksnya masalah pendidikan juga berdampak pada peran guru. Guru dituntut mampu menguasai berbagai kompetensi. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, memberikan pengetahuan atau mencerdaskan lagi. Namun, guru juga perlu bisa mengendalikan kelas dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya agar memberikan pengaruh pada minat dan hasil belajar siswa. Di lingkungan persekolahan, peran guru yaitu sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing, dan fasilitator (Sari, dkk, 2021:2259).

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SMP/MTS dengan tujuan mempersiapkan para siswa agar menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) (Sulfemi, 2019:32). Dengan tujuan tersebut diharapkan siswa mampu memecahkan problem pribadi atau problem sosial yang dihadapi, mengambil keputusan dalam setiap permasalahan dan bisa ikut serta dalam kehidupan masyarakat sebagai wujud menggambarkan warga negara yang baik. Bab-bab yang terdapat pada IPS bukan cuma tentang pengetahuan saja tetapi juga makna dan sikap yang terdapat pada individu siswa. Proses pembelajaran IPS dapat dilakukan di dalam kelas seperti kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas seperti kegiatan *outdoor learning*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP terlebih dahulu. Kandungan RPP termuat metode pembelajaran yang dipakai. Metode pembelajaran akan menentukan arah atau alur pembelajaran yang diinginkan guru. Keberhasilan suatu pembelajaran juga ditentukan lewat metode yang digunakan. Jika metode yang digunakan sesuai maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan ilmu dapat tersampaikan ke siswa dengan maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan yaitu metode pembelajaran partisipatif. Sudjana dalam (Murjainah, dkk, 2020:6) menerangkan bahwa metode pembelajaran partisipatif yaitu usaha seorang pendidik untuk mengikutsertakan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlaku terdapat hubungan yang intens antara guru dengan muridnya. Adanya partisipasi siswa ini diharapkan mampu mencapai tolak ukur yang diinginkan. Agar hal tersebut terjadi seorang guru harus memberikan arahan dan langkah-langkah yang sesuai kepada peserta didiknya. Didalam model pembelajaran ini peserta didik diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya. Selain itu, peserta didik juga bisa ikut dalam 3 tahapan dalam metode pembelajaran partisipatif yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Latar belakang penelitian ini, ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa. Di SMP Negeri 45 Surabaya menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VIII. Pembagian kelas VIII di SMP Negeri 45 Surabaya memang bersifat homogen. Untuk kelas VIII dibagi menjadi 11 kelas, dimana kelas atas adalah A, B, C diisi oleh siswa-siswa yang umumnya pintar dan kelas bawah adalah D, E, F, G, H, I, J, K diisi dengan siswa-siswa dengan kemampuan yang biasa-biasa saja. Dampak dari pengelompokan kelas ini yaitu terjadinya kesenjangan antara peserta didik. mengakibatkan adanya komposisi pada tiap kelas yang tidak seimbang Maksud dari tidak seimbang ini yaitu siswa yang pintar akan mengelompok pada kelas yang sama sedangkan siswa menengah ke bawah akan mengelompok juga pada kelas yang sama. Akibatnya terjadi pengelompokan yang kurang sesuai dimana harusnya kelas diisi dengan komposisi seimbang yang terdiri atas siswa pintar sampai menengah ke bawah. Namun pada kenyataan yang terjadi tidak seperti itu. Padahal jika komposisi kelas seimbang maka pembelajaran yang terjadi menjadi lebih maksimal. Siswa pintar tidak hanya dikelompokkan dalam satu kelas saja, namun disebar dalam beberapa kelas. Komposisi ini nanti akan mengimbangi bagaimana keanekaragaman pola pikir dan daya tangkap anak. Jika ada beberapa siswa yang dalam segi pemahaman masih kurang, maka anak tersebut bisa meminta tolong pada temannya yang sudah paham. Kadang kala ada anak yang malu bertanya pada guru sehingga lebih memilih bertanya kepada temannya yang sudah paham. Keadaan tersebut bisa mempermudah tugas guru dalam menjelaskan materi kepada anak.

*Tabel 1 Daftar nilai kelas VIII*

No	Nilai	Jumlah	Presentase
1	<25	2	7%
2	26-50	13	47%
3	51-75	7	25%
4	76-100	6	21%
Jumlah		28	100%

Atas masalah tersebut peneliti ingin menggunakan metode partisipatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran partisipatif mengajak siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan guru ceramah atau memahami materi sendiri, namun siswa diajak ikut serta memahami materi bersama dan atas bimbingan seorang guru Adanya penggunaan metode pembelajaran partisipatif diharapkan memiliki pengaruh yaitu siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kelas menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran. Otomatis jika minat belajar siswa tinggi, maka akan berpotensi juga dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa perlunya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di sekolah. Dengan metode pembelajaran partisipatif seorang guru bisa menyusun pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa. Penyusunan program dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Arah alur keinginan pembelajaran siswa bisa sesuai dan terlaksana dengan sempurna. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) bagaimana pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya?; (2) bagaimana pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya?. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap minat belajar IPS siswa

kelas VIII SMP 45 Negeri Surabaya; (2) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP 45 Negeri Surabaya.

### **METODE PENELITIAN (12 pt, bold)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen yaitu penelitian dengan bentuk hasil hipotesis berasal dari tindakan memberikan pengaruh perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Desain eksperimen pada penelitian ini adalah Kuasi Eksperimen atau *Quasi Eksperimental Design*. Bentuk *Quasi Eksperimental Design* yang digunakan yaitu *non equivalent control group pretest-posttest design*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya, materi bab “Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan” pada sub “Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia”. Teknik pengambilan sample yang akan peneliti gunakan adalah teknik purposive sampling. Karakteristik dari pemilihan sampel yaitu mempunyai kesamaan komposisi kelasnya, minat dan hasil belajarnya sama-sama kurang dan kelasnya berada pada klaster kelas bawah. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan VIII H sebagai kelas kontrol yang dianggap memenuhi karakteristik dalam pengambilan sampel.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi, hasil angket minat belajar, hasil pretest dan posttest. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku dan jurnal penelitian yang relevan. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu variabel independen (bebas) adalah metode pembelajaran partisipatif dan variabel dependen (terikat) adalah minat belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan tes. Instrumen angket terdapat 25 pernyataan dan soal terdapat 20 pertanyaan. Teknik analisis data dilakukan melalui uji instrumen berupa uji validitas dan uji realibilitas, lalu dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan melalui uji Independent Sample t Test untuk membuktikan hipotesis penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt, bold)**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan pokok bahasan pengaruh metode pembelajaran pasrtisipatif terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya. Dalam penelitian ini terdapat 2 pembahasan dari 2 hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh metode pembelajaran pasrtisipatif terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya.

Tabel Statistik Grub

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	Kls Eksperiment	35	<b>66.37</b>	8.261
	Kls Kontrol	35	<b>62.11</b>	8.957

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa data angket dari minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa memiliki nilai rata-rata 66,37 dengan standar deviasi sebesar 8,261. Sedangkan data angket dari minat belajar siswa pada kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa juga

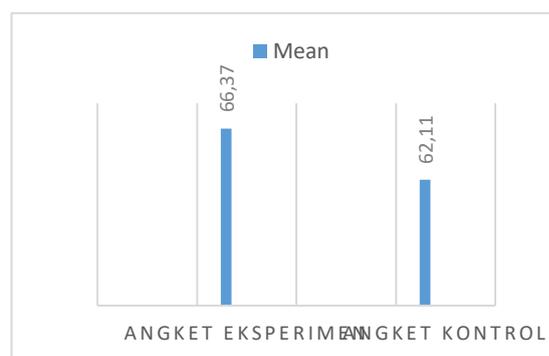
memiliki nilai rata-rata 62,11 dengan standar deviasi sebesar 8,957. Artinya nilai rata-rata angket minat belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Tabel Uji Independent Sample t Test

	t	df	Sig. (2 tailed)
Minat	2.067	68	<b>.043</b>
Belajar			

Perbandingan nilai rata-rata nilai angket minat belajar siswa dengan model pembelajaran partisipatif dan minat belajar siswa tanpa menggunakan pembelajaran partisipatif (konvensional) dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Gambar Perbandingan Rata-Rata Skor Angket Minat Belajar



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa rata-rata nilai minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran partisipatif lebih tinggi dibanding rata-rata nilai minat belajar siswa tanpa pembelajaran partisipatif (konvensional). Dengan hal tersebut hasil analisis nilai angket minat belajar siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh Jika nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

$H_0$  ditolak jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05

$H_0$  diterima jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05

Dari tabel di atas tersebut, diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) kurang dari  $\alpha$  (0.05) yakni nilai Sig. (2-tailed) pembelajaran partisipatif menggunakan *independent t test* yaitu 0,043 atau nilai sig. (2 tailed) < 0,05 yang berakibat bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya pemanfaatan model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya pada mata pelajaran IPS.

Menurut Hurlock dalam (Nurhayati, 2018:10) mengemukakan bahwa minat belajar merupakan motif belajar yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan apa yang menarik baginya. Individu yang tertarik pada pelajaran tertentu akan senantiasa semangat dan senang dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Modal awal untuk belajar diluar pengetahuan dan wawasan adalah minat untuk belajar.

Kemunculan minat belajar berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Ciri seorang siswa memiliki minat belajar ditunjukkan dengan menganggap penting kegiatan pembelajaran dan mempunyai motif untuk terus belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar selalu berpendapat mengenai belajar adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan sehingga bisa berefek positif pada hasil belajarnya.

Menurut (O'keefe & Linnenbrink-Garcia, 2014) dalam (Permata, dkk, 2020:8) minat belajar dibagi menjadi 2 :

1. Personal/individual interest berkaitan dengan ketertarikan siswa pada suatu hal tertentu yang dilanjutkan ke lingkungan sekolah. Minat ini cenderung stabil sepanjang waktu (bertahan dalam jangka yang panjang) dan setiap siswa bisa memiliki personal/individual interests yang berbeda-beda. Misalnya, beberapa siswa yang datang ke kelas sudah tertarik pada suatu topik/aktivitas tertentu, sedangkan siswa yang lainnya tidak tertarik.
2. Situational interest berkaitan dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar. Minat situasional ini ditimbulkan oleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dan diperoleh ketika siswa ikut berpartisipasi dalam aktivitas di lingkungan belajar. Hal-hal yang baru, berbeda, dan melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi yang ada di lingkungan belajar sering menimbulkan minat situasional.

Pembelajaran dengan metode partisipatif menekankan pada dua konsep minat individual dan situasional. Dimana dengan penerapan pembelajaran partisipatif menumbuhkan minat siswa melalui lingkungan belajar yang menyenangkan. Pembelajaran ini dilakukan dengan siswa ikut berpartisipasi dalam aktivitas di lingkungan belajar. Dengan stimulus melalui lingkungan belajar bisa menumbuhkan individual interest siswa pada mata pelajaran IPS.

Belajar merupakan asosiasi peristiwa yang diamati, adanya stimulus dan respon yang diberikan supaya munculnya timbal balik positif yang diinginkan guru terhadap murid. Itulah kenapa perilaku siswa merupakan hasil dari belajar. Perilaku siswa yang mengalami perubahan merupakan jenis dari peningkatan minat dari siswa. Semakin baik perilaku siswa maka proses belajar menjadi lebih antusias dan kondusif. Dalam teori behavioristik perilaku siswa dihasilkan dari proses pembelajaran, dengan begitu perlu adanya stimulus yang tepat untuk diberikan kepada siswa, bahwasanya stimulus yang bagus akan menghasilkan pembelajaran yang diinginkan. Ivan Pavlov mengembangkan teori stimulus dan respon classical conditioning, mengimplikasikan pentingnya mengkondisi stimulus agar terjadi respon

Berdasarkan teori behavioristik stimulus yang diberikan dalam teori ini yaitu pembelajaran partisipatif. Stimulus disini diberikan untuk dapat merubah pola pikir siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, adanya stimulus ini diharapkan berhasil merubah minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran partisipatif yang dilakukan sesuai dengan prinsip stimulus yaitu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Setelah diberikan stimulus, siswa akan memberikan responnya. Respon siswa merupakan hasil dari adanya stimulus yang diberikan oleh guru. Dari hasil data yang diperoleh ditemukan bahwa respon yang diberikan siswa cukup baik. Data minat dan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan ketika menggunakan metode pembelajaran partisipatif.

Selama pembelajaran dengan metode partisipatif siswa menjadi lebih antusias dari sebelum penggunaan metode partisipatif. Pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif, menyenangkan dan bisa menaikkan mood siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Biasanya melalui pembelajaran konvensional hanya terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Namun, berbeda dengan pembelajaran partisipatif yang lebih banyak menjadikan interaksi siswa dengan siswa daripada guru dengan siswa. Di dalam pembelajaran ini guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan menjelaskan serta mengarahkan jalannya pembelajaran. Siswa menjalankan pembelajaran dengan arahan dari guru. Melalui pembelajaran partisipatif dapat dilihat minat siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena dapat mengutarakan pendapat mereka dengan bebas, dapat mencari sumber belajar atau informasi bukan hanya dari guru saja dan dapat berinteraksi atau bertukaran pendapat dengan temannya yang lain.

Pemikiran siswa lebih terbuka karena mereka bisa mengeksplor pembelajaran tanpa adanya batasan-batasan yang menyebabkan mereka hanya bisa berinteraksi dengan guru. Selain menjadi lebih aktif, motivasi untuk belajar siswa mulai tumbuh. Mereka sadar bahwa belajar merupakan sesuatu yang penting untuk keidupan selanjutnya. Mereka sadar belajar adalah salah satu cara untuk bertahan hidup di dunia ini. Dengan belajar siswa menjadi lebih pandai, mendapatkan pekerjaan dan untuk kehidupan selanjutnya juga. Untuk itu pembelajaran partisipatif dalam penelitian ini dibuktikan telah berhasil dilaksanakan pada siswa.

Dampak dari peningkatan minat belajar sendiri akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki minat dalam belajar, maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti pembelajaran dengan semestinya. Semua rasa malas belajar akan hilang jika siswa mempunyai minat belajar. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, dimana jika siswa belajar dengan maksimal akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Dari hasil *uji independent sample t test* dan perbandingan skor rata-rata hasil angket minat belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan nilai yang didapat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif yang saat ini belum diterapkan oleh guru-guru di SMP Negeri 45 Surabaya ternyata memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar siswa. Dari hasil rekapitulasi angket, dapat dilihat rata-rata siswa pada kelas eksperimen mempunyai ketertarikan yang kuat pada minat belajar untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Dari angket ini bisa bermanfaat sebagai gambaran awal tentang bentuk, cara kerja dan perbaikan sistem pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, hasil angket ini juga bisa digunakan guru sebagai acuan sebelum pelaksanaan pada saat praktek siswa tidak banyak mengalami kesulitan karena telah mengetahui minat belajar siswa. Kelayakan angket ini juga sudah diuji dan divalidasi dalam penggunaan penelitian.

Hasil penelitian dari Noor Anifah, Nunuk Suryani, Sri Haryati (Anifah, dkk, 2014) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran student teams achievement divisions (stad) dan konvensional terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari minat belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTS”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran student teams achievement divisions (stad). Sama halnya dengan penerapan metode pembelajaran partisipatif yang diterapkan dalam penelitian ini juga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif juga dapat diterapkan pada jenjang SMP. Temuan tersebut sesuai dengan teori Kurt Lewin yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Miftahul Huda, 2014). Hal ini dikarenakan dalam metode pembelajaran partisipatif adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Dengan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan minat peserta didik untuk berperan dan ikut serta berkolaborasi dengan guru. Akibatnya peserta didik lebih aktif dan mudah dalam memahami pelajaran.

2. Pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya.

Tabel Statistik Grub

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	Kls Eksperimen	35	<b>87.43</b>	8.859
	Kls Kontrol	35	<b>71.29</b>	15.308

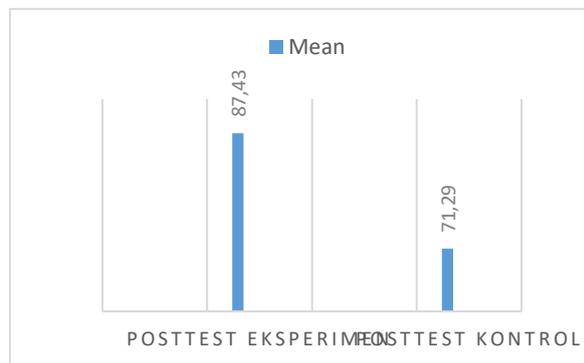
Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa data posttest dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa memiliki nilai rata-rata 87,43 dengan standar deviasi sebesar 8,859. Sedangkan data posttest dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa juga memiliki nilai rata-rata 71,29 dengan standar deviasi sebesar 15,308. Artinya nilai rata-rata posttest hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Tabel Uji Independent Sample t Test

	t	df	Sig. (2 tailed)
Hasil Belajar	5.400	68	.000

Perbandingan nilai rata-rata posttest data hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran partisipatif dan yang belajar tanpa menggunakan pembelajaran partisipatif (konvensional) dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Gambar Perbandingan Rata-Rata Skor Posttes Hasil Belajar



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran partisipatif lebih tinggi dibanding rata-rata nilai hasil belajar peserta didik tanpa pembelajaran partisipatif (konvensional). Dengan hal tersebut hasil analisis nilai *posttest* hasil belajar peserta didik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh Jika nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai  $\alpha(0,05)$  yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

$H_0$  ditolak jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05

$H_0$  diterima jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05

Dari tabel kedua tersebut, diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) kurang dari  $\alpha$  (0.05) yakni nilai Sig. (2-tailed) pembelajaran partisipatif menggunakan *independent t test* yaitu 0,000 atau nilai sig. (2 tailed) < 0,05 yang berakibat bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya pemanfaatan model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua pada bab 1 diperlukan uji hipotesis dengan memakai uji t yakni *Independent Sample T Test*. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) kurang dari  $\alpha$  (0.05) yakni nilai Sig. (2-tailed) pembelajaran partisipatif menggunakan *independent t test* yaitu 0,000 atau nilai sig. (2 tailed) < 0,05 yang berakibat bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya pemanfaatan model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya pada mata pelajaran IPS.

Selain itu, perbandingan nilai rata-rata post test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen juga memiliki perbedaan yang signifikan. Pada kelas kontrol rata-rata post test terdapat pada angka 71,29 sedangkan pada kelas eksperimen terdapat pada angka 87,43. Jadi jika dilihat dari perbandingan rata-rata nilai post test, hasil belajar IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa daripada metode pembelajaran konvensional.

Dilakukannya pre test dan post test bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Hasil belajar dapat digunakan guru untuk memberi motivasi kepada peserta didik dan untuk perbaikan serta kualitas pembelajaran oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai memberikan efek yang positif bagi guru dan murid. Dapat mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran IPS yang sedang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran partisipatif mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap alur kemauan belajar siswa. Siswa lebih dapat menentukan bagaimana pembelajaran IPS yang disukainya. Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan cara yang pas untuk meningkatkan hasil belajar.

Sejalan dengan adanya pemahaman teori belajar kognitivisme yang dikembangkan oleh Robert M. Gagne, dimana belajar merupakan proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Pandangan hasil belajar menurut teori ini adalah hasil pengolahan informasi dalam otak manusia. Menurut (Nurhadi, 2018:17) pengolahan informasi pada otak manusia terjadi dalam 4 fase, antara lain :

- 1) Reseptor (alat indera) : menangkap stimulus dari lingkungan dan mengolahnya dalam bentuk stimulus neural, menyalurkan simbol informasi yang ditangkapnya lalu diteruskan.
- 2) Sensory register (penempungan kesan-kesan sensoris) : berada di saraf pusat, berfungsi mewartahi kesan-kesan sensoris dan melakukan proses pemilahan hingga terjadi pembentukan suatu kebulatan perceptual. Informasi yang tersaring sebagian masuk ke dalam memori jangka pendek dan sebagian hilang dalam system.
- 3) Short term memory ( memori jangka pendek ) : mewartahi hasil pengolahan perceptual dan menyimpannya. Informasi tertentu disimpan untuk menentukan maknanya. Memori jangka pendek dikenal juga dengan informasi memori kerja, kapasitasnya sangat terbatas, waktu penyimpanannya juga pendek. Informasi dalam memori ini dapat di transformasi dalam bentuk kode-kode dan selanjutnya diteruskan ke memori jangka panjang.
- 4) Long Term memory (memori jangka panjang) :menampung hasil pengolahan yang ada di memori jangka pendek. Informasi yang disimpan dalam jangka panjang, bertahan lama, dan siap untuk dipakai kapan saja.
- 5) Response generator (pencipta respon) : menampung informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dan mengubahnya menjadi reaksi jawaban.

Belajar berdasarkan hakekat teori kognitivisme merupakan bentuk kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan proses strukturisasi informasi, reorganisasi perceptual, dan proses internal. Penekanan pada tujuan pembelajaran dipusatkan pada proses pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga penggunaan metode pembelajaran partisipatif ini digunakan sesuai dengan prinsip pada teori belajar kognitivisme. Kebebasan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Gagne, belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indera, yang dikenal dengan nama media, sumber dan bahan belajar (Warsita, 2018: 12). Sehubungan dengan teori gagne rangsangan yang diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran dituangkan dalam bentuk metode pembelajaran. Metode pembelajaran disini digunakan sesuai teori gagne dimana siswa diberikan rangsangan yang sesuai agar dapat menghasilkan hasil belajar sesuai harapan.

Dapat dibuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini diterapkan. Dari perhitungan statistik, penggunaan metode ceramah memang berhasil meningkatkan hasil belajar IPS, tapi peningkatan yang terjadi kurang maksimal dan tidak menyeluruh pada seluruh siswa sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terjadi, menurut analisa peneliti karena sistem pembelajaran yang dibangun, lebih mengarah pada keberhasilan individu.

Pembelajaran yang berorientasi pada guru sangat sulit tercapai keberhasilannya karena gerak peserta didik kurang leluasa. Siswa hanya diam mendengarkan, mencatat yang penting, dan bertanya jika ada yang tidak dipahami. Dalam kondisi ini, siswa menjadi kurang aktif karena hanya sebatas melihat, mendengar dan bertanya.

Dari pemaparan di atas, pembelajaran dengan ceramah lebih menekankan pada keaktifan guru dalam menjelaskan materi, sehingga di sini sangat tergantung dari kemampuan siswa itu sendiri dalam mampu menyerap, mencerna, menguasai, dan memahami materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini, siswa yang pandai semakin pandai dan sebaliknya siswa yang kurang atau mengalami kesulitan belajar akan semakin tertinggal. Berbeda dengan penggunaan metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan siswa mulai dari proses persiapan, implementasi sampai evaluasi.

Penggunaan metode pembelajaran partisipatif yang memiliki urgensi penekanan orientasi pada siswa membantu menggali potensi siswa yang masih terpendam. Siswa dirangsang atau ditantang untuk menambah wawasan atau pengetahuannya dengan mendapat argumen atau pendapat teman-temannya yang lain, yang lebih maju atau luas dari yang dipahaminya. Siswa belajar untuk lebih aktif dalam kelas, belajar berani tampil di depan kelas, belajar menghargai pendapat orang lain, memperkuat mental siswa dan masih banyak lagi potensi siswa yang bisa digali dengan adanya penggunaan metode ini.

Dari hasil *uji independent sample t test* dan perbandingan skor rata-rata hasil posttest kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan nilai yang didapat. Untuk nilai posttest kelas eksperimen lebih bagus daripada posttest kelas kontrol. Sehingga sudah dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya.

Hasil penelitian dari Muhamad Alisalman (Alisalman, 2022) dengan judul “Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kemampuan mahasiswa (khususnya keaktifan berbicara, cara berpikir kritis, dan problem solving) Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada subjek

mahasiswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada subjek siswa kelas VIII SMP. Keunggulan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada subjeknya, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan anak dewasa yang telah mempunyai pola pikir yang mandiri, mahasiswa bisa belajar sendiri tanpa adanya dampingan dari seorang dosen. Berbeda dengan siswa SMP yang masih dalam usia remaja dengan pemikiran yang masih labil, sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan bimbingan seorang guru. Maka dapat disimpulkan jika yang lebih kuat dan membutuhkan bimbingan dengan metode pembelajaran partisipatif harusnya adalah siswa SMP. Berdasarkan perbedaan subjek penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode partisipatif akan mendapatkan tujuan yang jelas jika diterapkan pada siswa SMP. Karena umumnya pola pikir anak SMP lebih rendah daripada mahasiswa. Pola pikir anak SMP masih membutuhkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil uji hipotesis angket minat belajar dengan memakai uji t yakni *Independent Sample T Test* diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) kurang dari  $\alpha$  (0.05) yakni nilai Sig. (2-tailed) pembelajaran partisipatif menggunakan *independent sample t test* yaitu 0,043 atau nilai sig. (2 tailed)  $< 0,05$  yang berakibat bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya. Sedangkan hasil uji hipotesis posttest hasil belajar dengan memakai uji t yakni *Independent Sample T Test* diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) kurang dari  $\alpha$  (0.05) yakni nilai Sig. (2-tailed) pembelajaran partisipatif menggunakan *independent sample t test* yaitu yaitu 0,000 atau nilai sig. (2 tailed)  $< 0,05$  yang berakibat bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisalman, M. (2022). Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Anifah, N. (2014). Pengaruh model pembelajaran student teams achievement divisions (stad) dan konvensional terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari minat belajar pada mata pelajaran ips kelas viii mts negeri di Kabupaten Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Murjainah, M., Arifati, M., & Houtaman, H. (2020). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Muaradua Oku Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurna Swaenabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 5(2), 1-10.
- Nurhadi. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik*. Program Magister Pasca Sarjana (Pps) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi pendidikan inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- Permata, C. A. M., & Kristanto, Y. D. (2020). Desain Pembelajaran Matematika Berbasis Gamifikasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 279-291.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Sulfemi, W. B. (2019). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor.
- Warsita, B. (2018). Teori belajar robert m. Gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal teknodik*, 12(1).